

KAJIAN PEMIKIRAN EKONOMI : PERBEDAAN PANDANGAN AL GHAZALI DAN ADAM SMITH TENTANG MEKANISME PASAR

Amelya Romawati ^{*1}

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
Jawa Timur, Indonesia
amelya1403@gmail.com

Kamilah Khumairoh

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
Jawa Timur, Indonesia
kamilahkh1205@gmail.com

Jalaluddin I.R

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
Jawa Timur, Indonesia
jalaluddinir98@gmail.com

Renny Oktafia

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
Jawa Timur, Indonesia
renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id

Abstract

A country's economy is largely market driven. Market success can be seen through ideal mechanisms, which maintain justice and freedom. Economists who view markets as a mechanism for setting prices are the ones who came up with the concept of market mechanisms. The aim of this research is to compare the perspectives of conventional and Islamic economic figures regarding market mechanisms. To obtain a theoretical basis for this research, the approach used in this research is library research, which involves collecting and reviewing various reference materials and the results of similar previous research. Al-Ghazali's free market philosophy is in accordance with Islamic moral and ethical standards, whereas according to Adam Smith the free market philosophy is based on rationalism and individualism. Al-Ghazali's analysis uses a historical approach in his thinking, while Adam Smith uses logical skills in his thinking.

Keywords: Al-Ghazali, Adam Smith, Market Mechanism, Views

Abstrak

Perekonomian suatu negara sebagian besar digerakkan oleh pasar. Keberhasilan pasar dapat dilihat melalui mekanisme ideal, yang menjaga keadilan dan kebebasan. Para ekonom yang memandang pasar sebagai mekanisme untuk menetapkan harga adalah orang-orang yang memunculkan konsep mekanisme pasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan perspektif tokoh ekonomi konvensional dan Islam tentang mekanisme pasar. Untuk mendapatkan

¹ Korespondensi Penulis

landasan teoritis bagi penelitian ini, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang melibatkan pengumpulan dan penelaahan berbagai bahan referensi dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Filosofi pasar bebas Al-Ghazali sesuai dengan standar moral dan etika Islam, sedangkan menurut Adam Smith filosofi pasar bebas berlandaskan pada rasionalisme dan individualisme. Analisis Al-Ghazali menggunakan pendekatan sejarah dalam pemikirannya sedangkan Adam Smith memanfaatkan keahlian logika dalam pemikirannya.

Keywords: Al-Ghazali, Adam Smith, Mekanisme Pasar, Pandangan.

PENDAHULUAN

Pasar menjadi sebuah sistem ekonomi dimana menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan manusia sampai saat ini. Pasar, negara, individu dan masyarakat menjadi satu kesatuan dalam ilmu ekonomi. Perekonomian suatu negara sebagian besar digerakkan oleh pasar. Mekanisme pasar yang ideal, menjaga keadilan dan kebebasan adalah indikator yang baik untuk melihat seberapa sukses pasar tersebut. Metode yang digunakan pasar untuk menentukan harga dan volume produk dan jasa yang dipertukarkan dikenal sebagai mekanisme pasar. Mekanisme pasar yang efisien dan adil akan membuat semua pihak yang terlibat dalam transaksi mendapatkan keuntungan. Pasar yang bebas dan tidak memihak akan menciptakan ekonomi negara yang sehat, dimana perekonomian akan tumbuh secara stabil dan merata, serta mampu menyediakan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan bagi rakyatnya. Dalam perkembangannya, berbagai pemikiran dan teori ekonomi telah muncul untuk menjelaskan mekanisme pasar dan cara kerjanya. Dua pemikir ekonomi yang paling berpengaruh adalah Imam Al Ghazali dan Adam Smith.

Pemikiran mekanisme pasar tidak lepas dari ahli ekonomi dari konvensional maupun dari ekonom Islam. Al Ghazali, seorang ekonom muslim yang dianggap sebagai individu terpelajar dengan keahlian interdisipliner. Al Ghazali secara menyeluruh meneliti hampir semua aspek agama. Lalu dari ekonom konvensional, salah satunya ialah Adam Smith yang merupakan sosok ilmuwan yang disebut dengan Bapak Ekonomi. Kedua tokoh tersebut memiliki pendapat masing-masing tentang mekanisme pasar. Adam Smith percaya bahwa sistem pasar individualis, yang sering dikenal sebagai pasar bebas, yang berfungsi tanpa intervensi dari pemerintah adalah jenis mekanisme pasar yang terbaik. Permintaan dan penawaran adalah dasar dari pandangan Al Ghazali tentang mekanisme pasar, yang berbeda dari mekanisme pasar yang ditemukan dalam ekonomi konvensional.

METODE

Penulis menggunakan metode kepustakaan atau yang dikenal juga dengan istilah *library research* (studi pustaka). Kepustakaan adalah pendekatan penelitian yang melibatkan kegiatan membaca buku-buku, majalah, narasi sejarah, dan sumber-sumber perpustakaan lainnya untuk mengumpulkan informasi. Penelitian kepustakaan yang dilakukan melibatkan penelaahan berbagai bahan referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, dimana sangat membantu dalam mengembangkan kerangka teori untuk masalah yang diteliti. (Sarwono, 2006)

Tujuan dari studi pustaka ini adalah untuk mengumpulkan pengetahuan teoritis bagi para peneliti sebagai landasan ilmiah yang dapat berpengaruh sebagai hasil ilmiah penelitian. Tinjauan pustaka membantu mengembangkan ide-ide teoritis yang menjadi dasar studi pada sebuah penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teori Mekanisme Pasar

Pada konteks ekonomi, pasar didefinisikan sebagai tempat berkumpulnya pembeli dan penjual, yang terkadang dikenal sebagai penawaran dan permintaan. Pasar umumnya dipahami sebagai jenis mekanisme abstrak di mana pembeli dan penjual berkumpul untuk melakukan suatu transaksi. Sedangkan mekanisme pasar adalah sebuah proses yang menentukan harga didasarkan pada kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi. Pada saat penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) mencapai sebuah titik temu disebut dengan harga keseimbangan atau *equilibrium price*.

Mekanisme pasar dianggap mampu mendorong penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien dalam keadaan tertentu. Namun, distribusi beberapa komoditas dan jasa juga dapat mengalami kegagalan pasar. Keberadaan barang publik (*public goods*) dan eksternalitasnya menjadi penyebabnya. Kategori produk dan jasa, serta produk kombinasi (*mix goods*), yang akan didistribusikan melalui prosedur administratif. Mekanisme pasar yang berbeda menyebabkan variasi harga pasar yang dicapai. Pada kenyataannya, konsumen dan produsen dapat mengalami kerugian sebagai akibat dari harga pasar. Oleh karena itu, untuk melindungi produsen dan konsumen dari penciptaan harga, pemerintah harus turun tangan, tetapi hanya sampai batas tertentu agar tidak akan merugikan konsumen maupun produsen (Misbaghi, 2014)

2. Profil Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali Lahir di Ghazalah pada tahun 1058 M, nama lengkap Imam Al-Ghazali adalah Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad Ibn Muhammad Al-Ghazali Al-Thusi. Di Khurasan, Iran, Ghazalah adalah sebuah desa kecil yang terletak di pinggiran kota Thus. Khurasan merupakan pusat ilmu pengetahuan pada masa itu, seperti halnya Baghdad yang berada di bawah dinasti Saljuk pada saat itu (Kusuma & Rahmadani, 2023). Al-Ghazali memiliki banyak gelar yang belum pernah diberikan pada ilmuwan sebelumnya. Hujjatul Islam, yang diterjemahkan menjadi "bukti kebenaran Islam," adalah gelar Al-Ghazali. Selain itu, ia juga dikenal sebagai Zain Ad Din, yang berarti "perhiasan agama". Al-Ghazali adalah orang yang tidak pernah goyah dalam mengejar pengetahuan. Dia memulai dengan pergi ke sekolah di mana dia dilahirkan. kemudian pindah ke Jurjan dan kemudian Naisabur. Dapat dikatakan bahwa ia adalah seorang ilmuwan Muslim yang terkenal pada zamannya dan gagasannya masih terasa hingga saat ini karena ia menyelesaikan studinya dengan menggunakan kurikulum pendidikan tinggi Islam dengan cara yang terorganisir dan standar (Hidayatullah, 2020)

Al-Ghazali lahir di sebuah keluarga yang sangat sederhana. Ayahnya merupakan seorang pengrajin yang bekerja sebagai pemintal dan penjual wol. Hasil dari kerajinan tersebut dijual sendiri di tokonya yang terletak di Thus. Ayah Al-Ghazali menggemari kehidupan sufi. Saat menjelang wafat, Ayahnya memiliki wasiat yang disampaikan kepada salah satu teman dekatnya yang seorang ahli sufi

supaya mendidik, mengajar, dan membesarkan Al-Ghazali dan Adiknya. Kemudian Al-Ghazali sudah diajari menulis, namun dengan kehidupan sufi ini yang sebagai fakir, ia tidak mampu lagi memberikan bekal tambahan. Oleh karena itu, agar kedua putra temannya dapat melanjutkan pendidikan dan mendapatkan nafkah, mereka diserahkan ke madrasah di Thus. Al-Ghazali mulai belajar Fiqih Syafi'i dan teologi Asy'ari dari Ahmad Ibn Muhammad Az-Zarqani At-Thusi pada saat itu. Ketika Al-Ghazali mendaftar di Madrasah Thusi, pertumbuhan akademis dan spiritualnya secara resmi dimulai. Dia kemudian melanjutkan ke Jurjan. Di sana, ia belajar bahasa Arab dan Persia di bawah bimbingan Imam Abu Nasr Al-Isma'ili, instruktur. Setelah itu, ia menghabiskan waktu tiga tahun untuk kembali ke Thus dan meninjau kembali hasil pendidikannya di Jurjan. Selanjutnya, Al-Ghazali pergi ke Naisabur untuk berguru kepada Abu Ma'ali Al-Juwaini dengan mempelajari ilmu dalam berbagai bidang, seperti Fiqih, Teologi, Logika, Filsafat, dan cara berdiskusi (Rianto, 2010)

Seiring dengan kecerdasan Al-Ghazali yang berkembang pesat, begitu pula kegigihannya dalam menuntut ilmu. Karena kemampuannya yang luar biasa, Nizam Al-Mulk mengundang Al-Ghazali untuk menjadi guru di Madrasah Nizamiyah. Al-Ghazali bertemu dengan beberapa profesor terkemuka di Madrasah yang menghargai kedalaman ilmunya. Al-Ghazali meninggalkan Madrasah Nizamiyah dan menghabiskan sembilan tahun di pengasingan di padang pasir sebelum kembali ke Thusi. Beliau wafat pada tahun 505 Hijriyah, meninggalkan banyak karya, termasuk *Al-Mankhul min Ta'liqat al-Ushul*, *Syifa' al-Ghalil fi Bayan al-Shabah wa al-Mukhil wa Masalik al-Ta'il*, *Kitab Fi Mas'alati Taswib al-Mujtahidin*, *Asas al-Qiyas*, *Haqiqah al-Qaulain*, *Tahdhib al-Us'ul*, dan *Al-Mustasfa Min 'Ilm al-Us'ul* (Sutisna et al., 2021)

3. Profil Adam Smith

Adam Smith yang mempunyai nama lengkap John Adam Smith merupakan pemikir ekonomi klasik yang lahir di Skotlandia pada 1723 M. Ayahnya yang juga bernama Adam Smith merupakan seorang pengawas pabean di Kirkcaldy, nampaknya Adam Smith ditakdirkan untuk menjadi mahasiswa dagang dan pabean karena melihat wali dan sepupunya bekerja di bidang Pabean (Hidayatullah, 2018). Beliau merupakan seorang tokoh besar dalam bidang Ekonomi Konvensional. Adam Smith mengajar filsafat di Universitas Edinburgh dan terkenal akan hal itu. Karena perhatiannya yang cermat terhadap studi logika dan etika, yang kemudian ia terapkan pada permasalahan ekonomi, ia diakui sebagai bapak ekonomi modern (Muhalli, 2020)

Berdasarkan catatan pendidikannya, Adam Smith mendaftar di Universitas Glasgow ketika ia berusia tiga belas tahun. Adam Smith sedang mengembangkan ide-idenya tentang kebebasan, akal sehat, dan hak untuk bebas berbicara pada saat itu. Francis Hutcheson, gurunya, mengajarnya filsafat moral. Adam Smith bekerja di Edinburgh dan Glasgow selama masa hidupnya. Ia kemudian diangkat sebagai Profesor Logika di Universitas Glasgow dan dipromosikan menjadi Profesor Filsafat Moral setahun kemudian. Karena profesinya, Adam Smith dapat pergi ke Prancis hingga tahun 1766, yang memungkinkannya untuk mendapatkan banyak keahlian yang berharga (Sitorus, 2017)

Setelah berjuang selama sepuluh tahun, karya Adam Smith "*The Wealth of Nations*" akhirnya diterbitkan pada tahun 1776 ketika ia kembali dari perjalanannya di Prancis ke Inggris. Tak perlu dikatakan lagi bahwa penerbitan buku ini diterima dengan baik di berbagai tempat dan digunakan sebagai sumber

daya di bidang ekonomi selama beberapa generasi berikutnya. Adam Smith menguraikan teori pembagian kerja, teori nilai, teori harga, mekanisme pasar, dan beberapa teori ekonomi lainnya di seluruh tulisannya.(Hidayatullah, 2018). *The Wealth of Nations* mengkaji beberapa hal, yaitu :

1. Kebebasan : Kemampuan untuk menciptakan dan memperdagangkan barang, tenaga kerja, dan uang.
2. Kepentingan pribadi : Kebebasan untuk mengejar kepentingan diri sendiri sambil membantu kepentingan orang lain.
3. Persaingan : Kemampuan untuk terlibat dalam persaingan perdagangan, produksi, dan jasa.

Karya-karya terkenal Adam Smith, termasuk *An Inquiry Into The Nature and Causes Of The Wealth Of Nation*, *Theory of Moral Sentiments*, *Lectures on Jurisprudence*, *Essays on Philosophical Subjects*, dan lainnya, ditinggalkan ketika ia meninggal dunia di Skotlandia pada tanggal 17 Juli 1790 (Muhalli, 2020)

4. Analisis Perbedaan Mekanisme Pasar Menurut Al Ghazali dan Adam Smith

Al-Ghazali mengklaim bahwa Ihya' Al-Ulumuddin mencakup subjek-subjek ekonomi dalam tulisannya, termasuk penjelasan tentang mekanisme pasar. Menurut Al-Ghazali, moralitas dan etika para partisipan harus menentukan bagaimana mekanisme pasar beroperasi, karena sistem ekonomi merupakan kodifikasi ideologi atau paham tertentu, maka sistem ekonomi Islam terkait dengan etika (Sirajuddin, 2016). Islam (syariah) sebagai sistem ekonomi jelas terikat dengan prinsip dan standar syari'ah dalam pembentukannya. Oleh karena itu terdapat tiga pandangan utama dari pemikiran mekanisme pasar menurut Al-Ghazali, yaitu:

1. Pendekatan Etis dan Moral

Al-Ghazali menganggap mekanisme pasar haruslah didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan keadilan yang ditemukan dalam ajaran Islam. termasuk ekonomi dan perdagangan dalam konsep keadilan sosial dan tanggung jawab sosial. Baginya, prinsip-prinsip agama Islam harus menjadi pedoman dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam hukum, sosial, bisnis dan perdagangan.

2. Peran Kepentingan Pribadi Dalam Keadilan dan Distribusi Kekayaan

Al-Ghazali menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi kekayaan. Baginya, ekonomi harus didasarkan pada prinsip keadilan sosial dan tujuan utama ekonomi adalah memastikan bahwa kekayaan didistribusikan secara adil di antara anggota masyarakat, untuk mengatasi ketidaksetaraan ekonomi dan mendorong kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, mekanisme pasar dalam pandangan Al-Ghazali haruslah diatur dan dibimbing oleh nilai-nilai moral dan keadilan dengan mengutamakan kepentingan masyarakat secara keseluruhan sehingga meminimalkan ketimpangan sosial.

3. Regulasi

Al-Ghazali cenderung memandang bahwa mekanisme pasar harus diatur dan dibatasi oleh nilai-nilai moral dan hukum agama, untuk mencegah eksploitasi dan ketidakadilan. Hal ini mengakibatkan Al-Ghazali harus menekankan tanggung jawab sosial dari pemilik kekayaan dan pengusaha terhadap masyarakat. Mereka (pemilik kekayaan dan pengusaha) harus menggunakan kekayaan mereka untuk membantu orang-orang yang kurang beruntung dan memperbaiki kondisi sosial

Sementara itu, pasar bebas dikatakan sebagai sebuah sistem individualis yang berjalan tanpa campur tangan pemerintah merupakan mekanisme pasar yang sempurna, menurut Adam Smith

(Hizbullah, 2020). Tangan tak terlihat (*invisible hand*) akan memandu pasar dalam memenuhi kepentingan pemilik modal, pekerja, dan konsumen secara seimbang tanpa adanya intervensi pemerintah (Hafidz et al., 2013). Oleh karena itu, Adam Smith berpendapat bahwa regulasi pemerintah atas kegiatan ekonomi tidak diperlukan dan bahwa kemajuan ekonomi yang kokoh dapat dicapai jika masyarakat mengizinkan setiap individu untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi pilihan mereka. Serta harga yang terbentuk di pasar dapat sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang ada di pasar tersebut. Terdapat tiga pandangan utama dari pemikiran mekanisme pasar menurut Adam Smith, yaitu:

1. Pendekatan Pragmatis dan Utilitarian

Adam Smith memandang mekanisme pasar dari perspektif pragmatis, yaitu lebih memperhatikan aspek praktis dan kepentingan pribadi dalam operasi pasar. Dengan mengimplementasikan pasar bebas justru akan mendorong teralokasinya sumber daya dengan efektif dan efisien antara penawaran dan permintaan. Sedangkan menurut Adam Smith dalam perspektif utilitarianisme, yaitu bahwa tindakan yang menghasilkan manfaat terbesar untuk sebagian besar orang adalah yang paling baik. Baginya, pasar bebas yang tidak teratur adalah mekanisme terbaik untuk mencapai efisiensi ekonomi dan kesejahteraan sosial.

2. Peran Kepentingan Pribadi

Adam Smith menekankan kepentingan pribadi karena tiap individu memiliki potensi simpati atas individu lainnya sehingga tiap individu didorong memiliki motif kepentingan pribadi (*self interest*), sehingga Adam Smith percaya bahwa ketika individu mengejar keuntungan pribadi mereka maka secara tidak langsung berkontribusi pada kesejahteraan umum melalui efek pasar.

3. Regulasi

Adam Smith memandang minimnya campur tangan pemerintah dalam ekonomi akan mencapai keseimbangan alami yang menguntungkan semua pihak melalui mekanisme penawaran dan permintaan, sehingga persaingan yang terjadi di pasar akan menjadi mekanisme yang cukup untuk mengatur perilaku ekonomi dan memastikan keseimbangan pasar.

Ketika membandingkan gagasan Adam Smith dengan Imam Al-Ghazali tentang konsep mekanisme pasar, ada tiga penanda khusus yang digunakan untuk memeriksa perbedaannya: Pendekatan, Peran Kepentingan Pribadi, dan Regulasi. Selain itu, terdapat variasi dalam indikator-indikator lain yang terkait dengan gagasan mekanisme pasar: Hukum Penawaran dan Permintaan, Persaingan dan Pemisahan Kekuasaan, dan Tujuan Mekanisme Pasar. Adapun perbedaan yang dimaksud dapat dilihat melalui tabel berikut:

Perbedaan Mekanisme Pasar	Al-Ghazali	Adam Smith
Pendekatan	Berdasarkan nilai-nilai moral dan etika Islam, menekankan keadilan sosial.	Pragmatis dan utilitarian, dengan fokus pada pasar bebas.
Kepentingan Pribadi	Mungkin mengakui peran kepentingan pribadi, namun menekankan tanggung jawab	Kepentingan pribadi menjadi pendorong utama dalam menggerakkan ekonomi

	sosial dan moral individu terhadap masyarakat, serta pentingnya distribusi kekayaan yang adil	
Regulasi	Mendukung pengaturan ekonomi oleh nilai-nilai moral dan hukum agama atas aktivitas ekonomi untuk mencegah ketidakadilan dan eksploitasi	Memperjuangkan pasar bebas dan minimnya campur tangan pemerintah dalam ekonomi
Hukum Penawaran dan Permintaan	Tidak mengemukakan konsep hukum penawaran dan permintaan secara khusus, namun mendukung regulasi harga berdasarkan nilai-nilai moral	Prinsip hukum yang mengatur harga barang dan jasa
Pemisahan Kekuasaan dan Persaingan	Tidak mengemukakan konsep pemisahan secara khusus, namun mendukung peraturan pemisahan agar mencegah monopoli dan penindasan	Mengajukan pemisahan antara bisnis dan pemerintah serta melihat persaingan dalam pasar sebagai alat regulasi
Tujuan Mekanisme Pasar	Keadilan sosial, distribusi kekayaan yang merata, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang kurang beruntung	Efisiensi ekonomi dan pencapaian kesejahteraan umum melalui persaingan pasar

PENUTUP

1. Kesimpulan

Pasar adalah tempat yang alamiah bagi aktivitas ekonomi, yang berarti bahwa aturan mainnya juga muncul secara organik. Mekanisme pasar, khususnya elemen-elemen yang mempengaruhinya, dapat diterima menurut teori pasar bebas Al-Ghazali, asalkan prinsip-prinsip ar-ridha yang didasarkan pada keterbukaan (*transparency*), kejujuran (*honesty*), dan persaingan yang sehat (*fair competition*) tetap dipertahankan. Dengan pendekatan teori mekanisme pasar harus didasari oleh nilai-nilai moral dan etika Islam, serta menekankan keadilan sosial, untuk penggerak faktor ekonomi Al-Ghazali melandaskan peran kepentingan pribadi sekaligus menekankan tanggung jawab sosial dan moral individu terhadap masyarakat, serta pentingnya distribusi kekayaan yang adil, sehingga mekanisme pasar dapat muncul secara spontan dari sisi penawaran dan permintaan sebagaimana mestinya, sesuai dengan ekonomi Islam. Lebih jauh lagi, dalam hal mekanisme pasar, sudut pandang ekonomi Islam secara umum tidak menyetujui intervensi harga (*price intervention*) ketika perubahan harga disebabkan oleh mekanisme pasar yang wajar.

Sedangkan menurut Adam Smith dalam teori pasar bebas, harga seharusnya ditentukan oleh keadaan pasar dan tidak boleh dipengaruhi olehnya. Administrasi pemerintah dan pembangunan serta penyediaan infrastruktur sebagian besar berada di luar lingkup pemerintah. Dalam hal pendekatan teori mekanisme pasar bebas yang didasari pragmatis dan utilitarian, yang berfokus pada kepentingan pribadi di pasar bebas, untuk penggerak faktor ekonomi Smith mendasarkan pada kepentingan pribadi yang utama daripada kepentingan lainnya.

Secara alami, perbedaan ini muncul dari fakta bahwa Adam Smith menggunakan kemampuan analitisnya untuk memahami mekanisme pasar, sedangkan Imam Al-Ghazali lebih menyukai pendekatan historis untuk memahami mekanisme pasar.

2. Saran

Bagi penelitian selanjutnya, dapat menggunakan variabel lain yang memiliki kaitan dengan mekanisme pasar seperti Ibnu Sina, Muhammad Baqir al-Sadr, Ibnu Khaldun, David Ricardo, John Stuart Mill dan lain sebagainya, sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut untuk meneliti pengaruh variabel lain yang belum dikaji terhadap perbedaan pandangan mekanisme pasar ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional. Serta bagi penelitian selanjutnya, juga dapat menggunakan metode analisis lain selain analisis pendekatan kepastakaan seperti Structural Equation Model (SEM) dan Partial Least Square (PLS). Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan pra survei dan observasi secara lebih mendalam di masyarakat maupun pemerintah untuk dapat menghasilkan analisis yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafidz, Sya'roni, S., & Marlina. (2013). Etika Bisnis Al-Ghazali Dan Adam Smith Dalam Perspektif Ilmu Bisnis Dan Ekonomi. *Jurnal Penelitian*, 9(1). <https://doi.org/10.28918/jupe.v9i1.128>
- Hidayatullah, I. (2018). Pandangan Ibnu Khaldun Dan Adam Smith Tentang Mekanisme Pasar. *Iqtishoduna*, 7(1), 117–145.
- Hidayatullah, I. (2020). Pemikiran Al-Ghazali Tentang Mekanisme Pasar Dan Penetapan Harga. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 5(1), 42–54. <https://doi.org/10.30736/jesa.v5i1.76>
- Hizbullah, A. (2020). *Studi Komparasi Pemikiran Imam Al-Ghazali Dan Adam Smith Tentang Konsep Kesejahteraan*. 62.
- Kusuma, A. H., & Rahmadani, L. (2023). Imam Al-Ghazali dan Pemikirannya. *Jurnal Ekshis*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.59548/je.v1i1.18>
- Misbaghi, M. Y. F. (2014). Market and Supply Mechanism (Mekanisme Pasar dan Penawaran). *Market and Supply Mechanism (Mekanisme Pasar Dan Penawaran)*, 191020700138.
- Muhalli. (2020). Mekanisme Pasar dalam Pemikiran Adam Smith. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1(1), 12–26.
- Rianto, M. (2010). *PEMIKIRAN AL-GHAZALI TENTANG MEKANISME PASAR DALAM ISLAM*.
- Sirajuddin. (2016). KONSEP PEMIKIRAN EKONOMI AL-GHAZALI. *Laa Maisyir*, 3(1).
- Sitorus, I. (2017). Pemikiran Adam Smith Tentang Pasar Bebas Perspektif Ekonomi Islam. *E-Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu*, 32–34.
- Sutisna, Dr. Neneng Hasanah, M., Arlinta Prasetya Dewi, M. E. S., Ikhwan Nugraha, M., Katmas, E., Dr. Ali Mutakin, MA. H., Nurhadi, S.Sos.I., M., Dr. Suparno, M., Dr. Kamarudin Arsyad, M., & Andi Triyawan, M. A. (2021). *Panorama Maqoshid Syari'ah*. 177.